

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut dapat diperoleh dari lembaga atau keterangan serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis. Data yang diperoleh penelitian dari sumber yang sudah ada yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 yaitu data dokumenter berupa laporan (*annual report*) perusahaan.

Data diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yaitu melalui website *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Sumber data yang digunakan berasal dari website resmi yang telah disetujui oleh semua pihak yang berkepentingan dalam penerbitnya www.idx.com. Selain itu laporan keuangan yang diolah sebagai sumber data yang telah di audit oleh akuntan publik.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam melaksanakan metode tersebut penelitian mengambil data-data berdasarkan dokumen-dokumen seperti buku, jurnal referensi, peraturan-peraturan serta laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Karakteristik *Auditee*, Perusahaan Audit dan Kualitas Perusahaan terhadap *Opini Audit Qualified*. Jenis penelitian ini adalah dilakukan Pertama, estimasi model untuk memperoleh Karakteristik *Auditee*, Karakteristik Perusahaan Audit dan Kualitas Perusahaan. Kedua, dilakukan analisis Karakteristik *Auditee*, Karakteristik Perusahaan Audit dan Kualitas Perusahaan terhadap terbentuknya *Opini Audit Qualified*. Data diolah menggunakan Dummy dan SPSS 20.0 dimana data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menguji teori berdasarkan penelitian sebelumnya dan diharapkan dapat membuka pengetahuan baru mengenai Karakteristik *Auditee*, Karakteristik Perusahaan Audit dan Kualitas Perusahaan terhadap *Opini Audit Qualified*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut (Sudarmanto,2013:26) populasi merupakan suatu keseluruhan objek atau individu yang merupakan sasaran penelitian.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, yang bertujuan untuk memperoleh keterbaruan data yang digunakan yang di ambil dari www.idx.co.id.

3.3.2 Sampel

Menurut Soekidjo (2008:79) sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti.

Menurut Arikunto (2002:5) *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan mempertimbangkan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Sampel penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yang memiliki kriteria perusahaan non keuangan, memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian, mengalami peningkatan penjualan dan laba dan menyajikan laporan dengan mata uang rupiah. Penelitian ini menggunakan alat statistika regresi linear berganda.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
3. Perusahaan manufaktur mempublikasikan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah di audit *auditor* independen selama periode 2015-2017.
4. Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar secara periode berturut-turut.
5. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencantumkan nominal laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah (Rp).

6. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang memiliki data-data lengkap terkait penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel merupakan penjelasan dari pengertian teoritis suatu variabel sehingga dapat diukur dan dapat diperoleh definisi yang jenis dan tepat terhadap variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.4.1 Variabel Independen (bebas= X_1)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan positif dan negatif bagi variabel dependen lainnya. Dalam penelitian ini terdapat dua kategori variabel independen yaitu sebagai berikut :

1. Karakteristik Auditee

Variabel ini terdiri dari pengukuran *operating margin to total asset*, *net profit margin*, *receivable to sales* dan *current liabilities*.

a. *Operating Margin to Total Asset*

Operating Margin to Total Asset merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional berdasarkan tingkat aset tertentu, setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aset tersebut) dikeluarkan aset. (Mahmud & Halim,2009).

$$\frac{OPM}{TA} = \frac{\text{Margin Operasi}}{\text{Total A sset}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen. Data hasil perhitungan *Operating Margin to Total Asset* ini disajikan dalam skala rasio.

b. Laba Bersih Terhadap Penjualan (*Net Profit to Sales*)

Net profit to sales atau yang sering disebut *profit margin* adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (*ukuran efisiensi*) diperusahaan pada

periode tertentu (Mamduh & Halim,2009). Rasio *profit margin* ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

Profit Margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau tingkat biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Mamduh & Halim,2009). Data hasil perhitungan *Profit Margin* ini disajikan dalam skala rasio.

c. Piutang Terhadap Penjualan (*Receivable to Sales*)

Receivable to sales atau yang sering disebut rata-rata umur piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas (Mamduh & Halim,2009). Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Rata-rata piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Rata - rata\ umur\ piutang = \frac{Piutang\ Dagang}{Penjualan}$$

Angka rata-rata piutang yang terlalu tinggi menunjukkan kemungkinan tidak kembalinya piutang yang lebih tinggi. Sebaliknya, angka yang terlalu rendah bisa menjadi indikasi kebijakan piutang yang terlalu ketat, dan hal tersebut akan menurunkan penjualan dari yang seharusnya bisa dimanfaatkan. Data rata-rata umur piutang ini disajikan dalam skala rasio.

d. Aset Lancar Terhadap Kewajiban Lancar (*Current Asset to Current Liabilities*)

Current asset to current liabilities atau yang sering disebut rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya yaitu aktiva yang dapat berubah menjadikan dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis (Mamduh & Halim,2003). Rasio Lancar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Mamduh & Halim (2009) rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Data rasio lancar ini disajikan dalam skala rasio.

2. Karakteristik Perusahaan Audit (X_2)

Variabel karakteristik perusahaan audit mencakup pengukuran dari biaya audit (*audit fees*) dan tipe perusahaan audit (*Big Four* dan *non Big Four*). Definisi operasional dan pengukuran sebagai berikut :

a. Biaya Audit (*Audit Fees*)

Biaya audit merupakan sejumlah biaya yang dibayarkan *auditee* kepada perusahaan audit atas jasa audit yang diberikan perusahaan audit tersebut. Data ini menggunakan *proksi professional fee* atau honorarium tenaga ahli diperoleh dengan melihat laporan keuangan tahunan *auditee* pada tahun 2015-2017 pada komponen yang tertuang pada catatan atas laporan keuangan.

b. Tipe perusahaan audit (*Big Four & non-Big Four*)

Tipe perusahaan audit yang digunakan sebagai variabel penelitian ini adalah kelompok perusahaan audit yang tergolong sebagai perusahaan audit *Big Four* dan perusahaan audit *non-BigFour*. Variabel ini adalah variabel *dummy*, yaitu variabel yang bersifat kategorikal atau dikotomi (Ghozali, 2008). Dimana kategori “1” untuk perusahaan audit *Big Four* dan kategori “0” untuk perusahaan *non-Big Four*. Data ini diperoleh dari Laporan Auditor Independen yang terdapat pada laporan keuangan auditan klien pada tahun 2015-2017. Data tipe perusahaan audit ini disajikan dalam skala nominal. Adapun KAP *Big Four* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Price Water House Coopers* (PWC).
- b. *Delloite Touche Tohmatsu*.
- c. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG).
- d. *Ernestand Young* (EY).

3. Kualitas Perusahaan (X_3)

Kualitas perusahaan merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan untuk dapat eksis di tengah ketatnya persaingan dalam industri. Ukuran perusahaan dipilih karena ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain yaitu total penjualan dan total aktiva dan rata-rata dan tingkat penjualan perusahaan. Semakin besar nilai total aset suatu perusahaan maka dapat diindikasikan perusahaan tersebut berada pada pertumbuhan yang tinggi dan baik di mata publik dan begitupun sebaliknya perusahaan yang berada pada pertumbuhan yang rendah maka sumber daya organisasi (modal) juga semakin kecil. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = $\text{LN}(\text{Total Aset})$.

3.4.2 Variabel Dependen (terikat=Y)

Variabel dependen digunakan dalam penelitian ini adalah *opini audit qualified* yang merupakan opini audit yang diberikan auditor apabila *auditee* menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk hal-hal yang dikecualikan.

Variabel dependen ini adalah variabel yang bersifat kategorikal atau dikotomi. Dimana kategori “1” untuk auditor yang memberikan *opini audit qualified* dan kategori “0” untuk auditor yang memberikan *no-qualified*. Data ini diperoleh dengan cara menganalisa laporan audit pada laporan keuangan tahun 2015-2017. Data *opini audit qualified* ini disajikan dalam nominal.

3.5 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *logistic regression* karena variabel dependennya berupa variabel non-metrik dan variabel independennya berupa kombinasi antara metrik dan non-metrik (Ghozali,2006: h.8). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali,2006: h.225). Tujuan penggunaan regresi logistik adalah untuk menguji kemampuan variabel independen dalam memprediksi opini audit dengan benar. Menurut Ghozali (2006,h.225) teknik analisis ini (*regresi logistik*) tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu

microsoft excel dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20.0.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis *regresi logistic* yaitu :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan dalam penelitian diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Statistik deskriptif juga bermanfaat untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu memberikan gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai *minimum*, nilai *maksimum*, *mean* dan standar deviasi.

3.5.2 Regresi Logistik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi. Analisis ini ingin menguji apakah terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (independen). Tahapan dalam analisis regresi logistik terdiri dari statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (Ghozali,2013:333).

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Persamaan regresi logistik berlaku ketika tidak terjadi *multikolonieritas* antara variabel independennya. Ada tidaknya *multikolonieritas* dapat diketahui dari *matriks korelasi*. Menurut Ghozali (2006:h.93) jika korelasi antar variabel independennya masih dibawah 95% maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi *multikolinearitas* yang serius.

3.5.4 Hasil Pengujian Kesesuaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan baik sebelum atau sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai atau *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number =1*). Adanya pengurangan nilai

antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal dan pada $-2 \text{ Log Likelihood}$ akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.5.5 Hasil Pengujian Cox dan Snell's Squire

Pengujian *Cox* dan *Snell's R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*.

3.5.6 Hasil Pengujian Hosmer dan Lemeshow

Uji *Hosmer* dan *Lemeshow* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer* dan *Lemeshow Goodness-of-fit* test statistics sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.5.7 Uji Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam membuat keputusan probabilitas. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen.

3.5.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Model *regresi logistik* yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{Prob}(\text{QUALI}_i) = b_0 + b_1\text{AUDIT FEES}_i + b_2\text{TYPE AUDIT FIRM}_i + b_3\text{OPMT/Tai} + b_4\text{C4/CLi} + b_5\text{REC/SALi} + b_6\text{NP/SALi} + e_i.$$

Keterangan :

Prob (QUALIF _{iss})	=	Probabilitas opini audit (kategori 1 untuk <i>auditee</i> dengan opini audit <i>qualified</i> , kategori 0 untuk <i>auditee</i> dengan opini audit (<i>non-qualified</i>))
b ₀	=	konstanta
AUDITFEES _i	=	biaya audit (<i>audit fees</i>)
TYPEAUDITFIRM _i	=	<i>dummy variable</i> tipe perusahaan audit (kategori 1 untuk <i>Big Four</i> auditor dan kategori 0 untuk <i>non-Big Four</i> auditor)
OPM/Tai	=	Margin operasi/TotalAset
CA/CLi	=	AsetLancar/Hutang Lancar
REC/SALi	=	Piutang/Penjualan Bersih
NP/SALi	=	LabaBersih/Penjualan
Bersih e _i	=	Kesalahan Residual.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara probabilitas (sig.) dengan tingkat signifikan (α). Untuk mengalisis pengaruh variabel karakteristik auditee (X1), perusahaan audit (X2), kualitas perusahaan (X3) terhadap *opini audit qualified*. Digunakan analisis regresi logistic dengan tingkat taraf signifikan sebesar 5%.